



Instrumen Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Aspek Bergotong Royong dan Bernalar Kritis di SD

Maha Riska Eca Pratiwi^{1✉}, I Gede Astawan², Putu Aditya Antara³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : maha.riska@undiksha.ac.id¹, astawan@undiksha.ac.id², putuaditya.antara@undiksha.ac.id³

Abstrak

Merdeka Belajar sebagai salah satu solusi dalam membentuk kepribadian peserta didik, salah satu tujuan dari program tersebut adalah membentuk profil pelajar pancasila. Untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana ketercapaian indikator profil pelajar pancasila maka diperlukan instrumen evaluasi sebagai alat ukur. Penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian *Research, Development, Research* (RDR) yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang terdiri dari tiga tahapan yakni (1) *research* (studi pendahuluan), (2) *development* (pengembangan) dan (3) *research* (uji efektivitas produk). Dari penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa lembar kuesioner berjumlah 40. Uji validitas dan reliabilitas melibatkan dua ahli dan dua praktisi, uji validitas menggunakan Rumus *Gregory* dan uji reliabilitas menggunakan Rumus *Percentage of Agreement*. Dari hasil perhitungan uji validitas oleh ahli didapatkan nilai validitas sebesar 1,00 pada kedua aspek sedangkan, uji validitas oleh praktisi sebesar 1,00 pada aspek gotong royong dan 0,95 pada aspek bernalar kritis. Sedangkan untuk uji reliabilitas didapatkan nilai reliabilitas dari kedua ahli sebesar 100% pada kedua aspek, untuk nilai reliabilitas dari kedua praktisi sebesar 100% pada aspek gotong royong dan nilai reliabilitas sebesar 95% untuk aspek bernalar kritis. Dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi profil pelajar Pancasila pada aspek gotong royong dan bernalar kritis valid dan reliabel.

Kata Kunci: Instrumen, Evaluasi, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

Merdeka Belajar as one of the solutions in shaping the personality of students, one of the goals of the program is to form a Pancasila student profile. To find out the extent and how the indicators of the Pancasila student profile are achieved, an evaluation instrument is needed as a measuring tool. This development research uses the Research, Development, Research (RDR) research model developed by Borg & Gall which consists of three stages, namely (1) research (preliminary study), (2) development (development) and (3) research (product effectiveness test). The validity and reliability tests involved two experts and two practitioners, the validity test used the Gregory Formula and the reliability test used the Percentage of Agreement Formula. From the calculation of the validity test by experts, the validity value is 1.00 in both aspects, while the validity test by practitioners is 1.00 in the mutual cooperation aspect and 0.95 in the critical reasoning aspect. As for the reliability test, the reliability value of the two experts was 100% in both aspects, for the reliability value of the two practitioners was 100% in the mutual cooperation aspect and the reliability value was 95% for the critical reasoning aspect. It can be concluded that the Pancasila student profile evaluation instrument in the aspects of mutual cooperation and critical reasoning is valid and reliable.

Keywords: Instrument, Evaluation, Pancasila student profile.

Copyright (c) 2024 Maha Riska Eca Pratiwi, I Gede Astawan, Putu Aditya Antara

✉ Corresponding author :

Email : maha.riska@undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6624>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membentuk manusia yang intelek dan berkarakter, pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif namun juga perlu berfokus pada pendidikan karakter sebagai upaya penting dalam membentuk karakter bangsa (Indriani, *et al.*, 2023). Sebagai dampak dari pesatnya perkembangan globalisasi melahirkan suatu fenomena yang disebut sebagai fenomena Revolusi Industri 4.0 yang memberikan kemudahan dalam mengakses media sosial, hal tersebut menyebabkan sangat mudah bagi anak untuk mengakses berbagai informasi pada sosial media. Kemudahan dalam mengakses media sosial memberikan banyak dampak yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dari dampak yang dapat dirasakan dalam kehidupan adalah adanya perubahan gaya hidup anak yang lebih mengacu pada budaya luar dari pada budayanya sendiri selain itu, keterlibatan anak secara negatif baik dilakukan langsung maupun tidak langsung dalam ujaran kebencian, tindak kekerasan, hingga *bullying* tidak dapat disangkal. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa telah terjadi degradasi moral dan menjadi tanda terkikisnya moral dari nilai-nilai Pancasila (Diputera, *et al.*, 2022). Hulukati (dalam Dimyati, 2018) menyatakan bahwa perilaku menyimpang tersebut dikenal dengan “penyakit sosial kronis”, hal tersebut dikarenakan banyaknya kasus-kasus yang menyimpang dari nilai-nilai luhur dan nilai-nilai Pancasila. Menurut Utami (dalam Inanna, 2018) menyatakan bahwa pendidikan formal menjadi salah satu hal terpenting dalam membentuk kepribadian terutama sebagai solusi menghadapi krisis identitas bangsa yang sedang melanda Bangsa Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yakni Bapak Nadiem Anwar Makarim memulai program Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka merupakan salah satu konsep kurikulum yang mengacu pada kemandirian peserta didik secara bebas dan tanpa halangan dalam mengakses ilmu yang diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Manalu, *et al.*, 2022) Merdeka Belajar dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan rileks, penuh kessenangan, tanpa tekanan, dan dengan kebebasan untuk mengeksplorasi bakat alami mereka (Rahayu, *et al.*, 2022). Salah satu tujuan dari program Merdeka Belajar adalah untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila. Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan. dengan pendidikan karakter dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Salsabilah (dalam Muslich Masnur, 2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Profil pelajar pancasila tercetus dari satu pernyataan yang komprehensif yakni “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayatnya yang kompeten, berkarakter, dan berprilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila” (Laghung, 2023). Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen kunci dimana salah satu dari keenam elemen tersebut adalah gotong royong, gotong royong merupakan kerja sama, tolong menolong, atau bantu membantu yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu (Anastasia, 2022). Menurut Zulfikar (dalam Fernanda, 2003 : 16) menjelaskan bahwa gotong royong juga dapat diartikan sebagai bagian dari etika sosial dan budaya yang didasari dari rasa kemanusiaan yang mendalam dengan menunjukkan sikap jujur, saling peduli, saling memahami, saling menghormati, saling membantu, saling peduli, saling mencintai sesama manusia dan warga negara. Menurut Kemdikbud Ristek (2020) terdapat tiga elemen kunci gotong royong yaitu: 1) kolaborasi, 2) kepedulian, 3) berbagi. Elemen lainnya yang terdapat pada profil pelajar pancasila adalah bernalar kritis, pelajar Indonesia yang bernalar kritis memiliki kemampuan dalam mencerna informasi secara objektif, membangun keterkaitan antar informasi, mengevaluasi, hingga menyimpulkan (Lilihata, *et al.*, 2023). Menurut Pandu (dalam Sararwati, 2014) juga menjelaskan bahwa bernalar kritis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan akal atau rasio manusia dimana informasi atau pengetahuan yang diterima melalui panca indra dapat diolah dengan tujuan untuk mencapai atau memperoleh suatu kebenaran. Menurut Santika & Dafit (2023) terdapat tiga elemen

kunci bernalar kritis yakni: 1) memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, dalam hal ini dimaksud adalah memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, mengutarakan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi serta mengklarifikasi ide maupun informasi yang diperoleh dan mengolahnya, 2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dalam hal ini dimaksud adalah memanfaatkan nalaranya dalam mengambil suatu keputusan serta tindakan sesuai dengan logika dan kaidah sains melalui analisis serta evaluasi dari gagasan atau informasi yang diperoleh, 3) merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dalam hal ini melaksanakan refleksi terhadap berfikir itu sendiri dan mengenai bagaimana jalan dari proses berfikir tersebut sehingga dirinya sampai pada suatu simpulan.

Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari profil pelajar pancasila maka perlu adanya instrumen yang layak dalam mengevaluasi karakter profil pelajar pancasila siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Anggreni (dalam Muslimah, *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa instrumen yang dapat dikatakan layak merupakan instrumen yang memenuhi syarat validasi dan reliabilitasnya. Namun, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel sangat jarang digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi karakter peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya pelaksanaan pengembangan instrumen evaluasi khususnya pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis siswa secara efektif dan memiliki kualifikasi yang valid dan reliabel. Hal tersebut sejalan dengan (Magdalena, *et al.*, 2020) yang berpendapat bahwa evaluasi sangat penting dan harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan serta memberikan masukan sesuai dengan ketercapaian hasil dari kegiatan yang telah dilakukan (Idrus, 2019) menurut Wisman (2021) proses evaluasi sendiri menjadi bagian penting dalam proses pendidikan guna menentukan suatu keputusan. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam evaluasi sangatlah penting, hal tersebut sejalan dengan (Sugiyono, 2010) yang menjelaskan bahwa kualitas yang terpenting dalam instrumen untuk memastikan instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur maka validitas menjadi kualitas paling penting. Instrumen yang konsisten memungkinkan untuk menghasilkan perbandingan yang ajeg dan konsistensi, konsistensi atau keajegan tersebut berhubungan dengan reliabilitas dimana instrumen yang digunakan secara berulang-ulang dapat menghasilkan pengukuran tidak berubah pada sasaran yang sama maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Bedasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan pengembangan isntrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar. Pengembangan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam melaksanakan evaluasi karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis. Bedasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Azis (2022) menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen karakter peduli lingkungan pada pendidikan anak usia dini memiliki kriteria validitas sangat tinggi dan reliabel dengan koefisien validitas sebesar 1,00 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,85 sehingga layak untuk dipergunakan. Dari penelitian Sanjaya (2022) juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas iv sekolah dasar tema indahnya keberagaman di negeriku layak untuk digunakan, hal tersebut didasari dari hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang memiliki validitas sangat tinggi dan reliabel dengan hasil uji validitas dan reliabilitas sebesar 1,00. Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Anggreni (2021) yang memaparkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas vi pada tema persatuan dalam perbedaan menunjukkan bahwa instrumen penilaian memiliki tingkat validitas sangat tinggi dan berkriteria reliabel dengan nilai koefisien validitas dan reliabilitas sebesar 1,00.

Penelitian sebelumnya telah melaksanakan banyak penelitian terkait instrumen. Namun pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini, instrumen yang dikembangkan berfokus pada nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek gotong royong dan bernalar kritis. Instrumen evaluasi profil pelajar pancasila aspek gotong royong dan bernalar kritis di SD

ini dikembangkan dengan memperhatikan dimensi kunci profil pelajar pancasila aspek gotong royong dan bernalar kritis. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu guru dalam melaksanakan evaluasi profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar sehingga, hasil evaluasi yang dihasilkan bisa maksimal dan objektif yang nantinya hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembaharuan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan selama empat bulan dengan menggunakan model penelitian *Research, Development, Research* (RDR) yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Menurut (Pratiwi, et al., 2021) model RDR. Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan maka, dalam prosedur penelitian dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni (1) *research* (studi pendahuluan) yang dilakukan untuk memperoleh informasi awal terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan yang terdiri dari; a) analisis permasalahan, dari analisis permasalahan ditemukan bahwa evaluasi profil pelajar pancasila khususnya pada aspek gotong royong dan bernalar kritis masih dilakukan dengan pengamatan langsung dan belum menggunakan instrumen yang valid dan reliabel; b) analisis karakteristik peserta didik, ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami kosakata yang sulit sehingga, siswa masih kesulitan untuk mengaitkan makna dalam suatu kalimat; b) analisis kurikulum, diperoleh dalam profil pelajar pancasila aspek gotong royong terdiri dari beberapa dimensi kunci yang harus dicapai oleh siswa. (2) *development* (pengembangan) yang dilakukan dengan menetapkan serta merancang produk berupa kisi-kisi instrumen dan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis berbentuk lembar kuesioner yang telah disesuaikan dengan hasil dari tahap studi pendahuluan, dan (3) *research* (uji efektivitas produk) yang dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen evaluasi profil pelajar pancasila dengan melibatkan dua ahli dan pakar yang bersumber dari dua dosen ahli dalam bidang evaluasi dan dua orang guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *non-tes* berupa lembar validasi ahli, lembar validasi ahli diisi oleh ahli dan praktisi dengan dua alternatif jawaban yakni “relevan” dan “tidak relevan” untuk tiap butir pernyataan instrumen. Ahli dan praktisi juga dapat memberikan saran untuk perbaikan instrumen pada lembar validasi ahli. Lembar validasi ahli disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Lembar Validasi Ahli

No	Penilaian Ahli		Saran
	Relevan	Tidak Relevan	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			

No	Penilaian Ahli		Saran
	Relevan	Tidak Relevan	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Analisis data menggunakan rumus *Gregory* untuk uji validitas sebagai berikut:

$$vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Adapun kriteria validitas isi disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Validitas Isi Dengan Rumus *Gregory*

Koefisien	Validitas
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

Sudarsana (dalam Candiasa, 2010)

Untuk analisis data uji reliabilitas menggunakan rumus *Percentage Of Agreement* sebagai berikut:

$$R = \frac{Agreement}{Disagreement + Agreement} \times 100\%$$

(Majid, et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan yakni model pengembangan RDR yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) *research* (studi pendahuluan), (2) *development* (pengembangan), dan (3) *research* (uji efektivitas produk). Pada tahapan *research* (studi pendahuluan) terdapat tiga analisis yang dilaksanakan yaitu: (1) Analisis permasalahan didapatkan informasi bahwa bedasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Bugbug, diketahui dalam melaksanakan proses evaluasi karakter profil pelajar pancasila aspek gotong royong dan bernalar kritis kebanyakan guru belum menggunakan instrumen. Guru masih bergantung pada proses pengamatan secara langsung dalam mengukur karakter siswa tanpa menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, tidak adanya penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dalam mengevaluasi karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis yang menyebabkan evaluasi yang dilaksanakan belum optimal dan akurat. (2) Analisis karakteristik peserta didik diperoleh informasi bahwa siswa di SD Negeri 4 Bugbug masih kesulitan dalam memahami kosakata yang sulit sehingga, siswa mengalami kendala dalam mengaitkan makna kata dalam

suatu kalimat. (3) Analisis kurikulum diperoleh informasi bahwa di SD Negeri 4 Bugbug tidak semua kelas menerapkan kurikulum merdeka. Dari enam kelas, pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Bugbug hanya dilaksanakan pada beberapa kelas saja. Instrumen evaluasi yang disusun didasarkan pada ketentuan yang terdapat pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai profil pelajar pancasila. Dalam profil pelajar pancasila terdapat dimensi kunci yang harus dicapai oleh peserta didik. Pada tahapan kedua yaitu tahapan *development* (pengembangan) dilaksanakan dengan (1) penyusunan kisi-kisi instrumen dan (2) penyusunan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar. Kisi-kisi disusun dengan mengacu pada tiga dimensi kunci gotong royong dan tiga dimensi kunci bernalar kritis, kisi-kisi yang telah disusun disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Aspek Bergotong Royong

Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Menunjukkan ekspresi positif dalam kelompok	1 3	2	3
Kolaborasi	Mampu menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan dalam kelompok	4 7	5 6	4
	Memperhatikan dan menunjukkan tindakan aktif serta positif di lingkungan sosial	8 10 11	9 12	5
Kepedulian	Memberikan apresiasi kepada orang lain di lingkungan sekitar melalui tindakan sederhana dalam mengungkapkannya	13	14	2
	Menunjukkan sikap terbiasa untuk berbagi kepada orang lain	15	16	2
Berbagi	Mampu memberi dan menerima hal yang dianggap penting serta berharga kepada/dari orang lain	17 19	18 20	4
	Jumlah	11	9	20

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Aspek Bernalar Kritis

Elemen	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Memperoleh dan memproses informasi dan keingintahuannya	Mengajukan pertanyaan untuk menjawab dan	2 4	1 3	4

Elemen	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
gagasan	mengidentifikasi permasalahan	suatu		
	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, memilih informasi dari berbagai sumber	6 8 9	5 7	5
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Melakukan penalaran konkret dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan Keputusan	11	12	2
	Mempertimbangkan sumber terpercaya lain dalam menyelesaikan permasalahan	10	13	2
Merefleksi pemikiran dan proses berpikir	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri	14 16	15 17	4
	Mampu mengambil keputusan dengan tepat bedasarkan informasi yang relevan	18 20	19	3
	Jumlah	11	9	20

Tahapan selanjutnya yaitu penyusunan instrumen evaluasi, penyusunan dilaksanakan dengan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun. Pernyataan dari lembar kuesioner instumen evaluasi terdiri dari 40 butir pernyataan total yang terdiri dari 20 butir pernyataan pada aspek gotong royong dan 20 butir pernyataan aspek bernalar kritis baik pernyataan positif maupun negatif. Instrumen yang telah disusun dipaparkan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Instrumen Evaluasi Aspek Gotong Royong

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	J	SR	S
1	Saya bersemangat apabila pembelajaran dilakukan secara berkelompok				
2	Saya hanya mau berkelompok dengan teman perempuan/laki-laki saja				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	J	SR	S
3	Saya senang berkelompok dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang teman				
4	Saya senang menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama				
	Saya diam saja jika semua teman aktif dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok				
6	Saya lebih mementingkan keperluan pribadi dari pada kepentingan kelompok				
7	Saya terlibat aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok				
8	Saya senang membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan				
9	Saya hanya meluangkan waktu untuk membantu teman yang akrab dengan saya				
10	Saya secara langsung membantu teman yang mengalami kesulitan				
	Saya dan anggota kelas saling bahu membahu untuk membantu teman yang mengalami musibah				
12	Saya malas terlibat dalam membantu anggota kelompok yang kesulitan				
	Saya memberikan kalimat pujian pada teman sebagai apresiasi dalam penyelesaian tugas kelompok				
14	Saya merasa iri pada anggota kelompok yang terus menerus mendapatkan pujian				
15	Saya senang menjalankan tugas sesuai kesepakatan bersama				
	Saya malas meminjamkan barang saya kepada anggota kelompok yang membutuhkan				
17	Saya dengan senang hati menerima perbedaan pendapat dalam kelompok				
	Saya tidak memperdulikan pendapat anggota kelompok yang tidak sejalan dengan pendapat saya				
18	Saya senang bertukar pendapat dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok				
19	Saya malas jika harus menerima bantuan dari anggota kelompok lainnya				

Tabel 6. Instrumen Evaluasi Aspek Bernalar Kritis

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	J	SR	S
1	Saya malas bertanya dan berpura-pura mengerti dengan penjelasan guru walaupun saya belum mengerti				
2	Saya bertanya pada teman jika terdapat hal yang tidak saya pahami dari penjelasan guru				
3	Saya malu bertanya jika saya kurang paham apa yang disampaikan oleh guru/teman				
4	Saya bertanya jika saya menemukan hal-hal yang menarik				
5	Saya kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat saya				
6	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman saya				
7	Saya malas memperlajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai				
8	Saya mendiskusikan gagasan terlebih dahulu untuk memperoleh gagasan yang benar				
9	Saya langsung menyampaikan gagasan saya kepada guru apabila ada perbedaan				
10	Saya memikirkan kemungkinan lain terkait informasi yang baru saya ketahui				
11	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum menyampaikan/menerima pendapat				
12	Saya menerima gagasan yang telah disampaikan tanpa memikirkan gagasan tersebut benar/salah				

No	Pernyataan	Jawaban			
		TP	J	SR	S
13	Saya malas mendiskusikan informasi yang telah saya peroleh terlebih dahulu				
	Saya mempertimbangkan beberapa hal agar informasi yang saya peroleh tidak				
14	keliru				
	Saya menyalin jawaban dari teman tanpa memikirkan jawaban tersebut				
15	benar/tidak				
	Saya berusaha memecahkan hal-hal yang tidak saya pahami selama				
16	pembelajaran				
	Saya malas mencari jalan keluar jika saya mengalami kesulitan dalam				
17	memahami suatu gagasan				
18	Saya mencari informasi tambahan untuk dapat membuat kesimpulan				
	Saya langsung mengambil kesimpulan tanpa memikirkan kesimpulan tersebut				
19	tepat/tidak				
20	Saya mampu membuat kesimpulan dari apa yang sudah saya pelajari				

Tahapan terakhir dalam pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar adalah tahapan *research* (uji efektifitas produk), pada tahapan ini dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas dari instrumen evaluasi profil pelajar pancasila aspek bergotong royong dan bernalar kritis yang telah disusun. Uji validitas dan reliabilitas melibatkan dua ahli dan dua praktisi dengan menggunakan lembar penilaian berupa lembar penilaian instrumen yang memuat dua penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Setelah dilaksanakan penilaian, selanjutnya dilaksanakan analisis validitas dan reliabilitas instrumen yang telah dikembangkan. Hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas dipaparkan pada Tabel 7 dan Tabel 8:

Tabel 7. Hasil Analisis Data Uji Validitas

Aspek	Subjek Uji Coba	Koefisien	Keterangan
Gotong Royong	Ahli	1,00	Validitas Tinggi
	Praktisi	1,00	Validitas Tinggi
Bernalar Kritis	Ahli	1,00	Validitas Tinggi
	Praktisi	0,95	Validitas Tinggi

Tabel 8. Hasil Analisis Data Uji Reliabilitas

Aspek	Subjek Uji Coba	Koefisien (%)	Keterangan
Gotong Royong	Ahli	100%	Reliabel
	Praktisi	100%	Reliabel
Bernalar Kritis	Ahli	100%	Reliabel
	Praktisi	95%	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 6 dan Tabel 7 didapatkan hasil bahwa instrumen evaluasi profil pelajar pancasila aspek gotong royong dan bernalar kritis di SD memiliki validitas yang sangat tinggi dan reliabel dengan koefisien validitas sebesar 1,00 pada aspek gotong royong oleh ahli dan praktisi sedangkan, pada aspek bernalar kritis didapatkan koefisien validitas sebesar 1,00 oleh ahli dan 0,95 dari

praktisi. Koefisien reliabilitas diperoleh 100% dari ahli dan praktisi pada aspek gotong royong sedangkan, koefisien reliabilitas pada aspek bernalar kritis diperoleh sebesar 100% dari ahli dan 95% dari praktisi.

Pembahasan

Tahapan *research* (studi pendahuluan) merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian pengembangan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar, pada tahapan ini dilaksanakan studi pendahuluan dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan atau permasalahan, karakteristik peserta didik, dan kurikulum yang berlaku di lokasi penelitian guna memperoleh informasi awal. Analisis kebutuhan atau permasalahan dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada tenaga pendidik di SD Negeri 4 Bugbug. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan diperoleh hasil dari analisis permasalahan, karakteristik peserta didik, dan kurikulum yang berlaku. Hasil dari studi pendahuluan yaitu; 1) analisis permasalahan, diperoleh bahwa guru-guru di SD Negeri 4 Bugbug sangat jarang melaksanakan pengembangan instrumen sehingga dalam melaksanakan proses evaluasi karakter khususnya karakter profil pelajar pancasila aspek gotong royong dan bernalar kritis kebanyakan guru masih berpatokan dengan pengamatan langsung dalam mengukur karakter siswa tanpa menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, 2) analisis karakteristik peserta didik diperoleh bahwa siswa SD Negeri 4 Bugbug masih kesulitan dalam memahami kosakata yang sulit sehingga, siswa mengalami kendala dalam mengaitkan makna kata dalam suatu kalimat sehingga instrumen evaluasi yang dikembangkan menggunakan kalimat-kalimat dalam kegiatan sehari-hari agar makna dari butir pernyataan instrumen dapat dengan mudah untuk dipahami oleh siswa, 3) analisis kurikulum diperoleh bahwa di SD Negeri 4 Bugbug tidak semua kelas menerapkan kurikulum Merdeka dimana dari enam kelas hanya terdapat dua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 4 Bugbug. Pada tahap ini juga diperoleh informasi mengenai profil pelajar pancasila. Dalam profil pelajar pancasila terdapat dimensi kunci yang harus dicapai oleh peserta didik.

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan menjadi acuan dalam tahap *development* (pengembangan), pada tahap ini dilakukan penetapan dan perancangan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis yang meliputi penyusunan kisi-kisi yang memuat karakter profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis dan penyusunan instrumen evaluasi non-tes berbentuk lembar kuesioner. Penyusunan kisi-kisi disesuaikan dengan dimensi kunci aspek bergotong royong dan bernalar kritis dimana pada setiap dimensi kunci terdiri dari beberapa indikator yang telah disesuaikan dengan dimensi kunci, indikator-indikator yang telah ditetapkan terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dari kisi-kisi yang telah disusun kemudian dijadikan sebagai patokan dalam penyusunan instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis, lembar kuesioner terdiri dari 20 pernyataan pada aspek gotong royong dan 20 pernyataan pada aspek bernalar kritis. Pilihan jawaban peserta didik menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban tidak pernah (TP), jarang (J), sering (SR), selalu (S).

Tahapan terakhir yang dilakukan setelah merancang instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar adalah tahap *research* (uji efektivitas produk). Uji efektifitas dilakukan dengan melaksanakan uji validasi dan uji reliabilitas, uji efektifitas melibatkan dua orang ahli dan dua orang praktisi. Penilaian yang dilakukan oleh ahli dan praktisi dengan menggunakan lembar penilaian instrumen, lembar penilaian instrumen terdiri dari dua penilaian yaitu relevan dan tidak relevan. Dari hasil penilaian dilakukan perbaikan instrumen bedasarkan komentar atau saran yang dituangkan dalam lembar penilaian instrumen. Instrumen yang telah direvisi dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh bahwa instrumen evaluasi profil pelajar pancasila aspek gotong royong dan bernalar kritis di SD memiliki validitas sangat tinggi dan reliabel dengan koefisien validitas sebesar 1,00 pada aspek gotong royong sedangkan, aspek bernalar kritis memperoleh koefisien validitas sebesar 1,00 oleh

ahli dan 0,95 oleh praktisi. Instrumen dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 100% pada aspek gotong royong sedangkan, pada aspek bernalar kritis sebesar 100% dari ahli dan 95% dari praktisi.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa instrumen profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis yang telah dikembangkan layak untuk digunakan di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan Sugiyono (2010) yang menjelaskan bahwa kualitas yang terpenting dalam instrumen untuk memastikan instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur maka validitas menjadi kualitas paling penting. Instrumen yang konsisten memungkinkan untuk menghasilkan perbandingan yang ajeg dan konsistensi, konsistensi atau keajegan tersebut berhubungan dengan reliabilitas dimana instrumen yang digunakan secara berulang-ulang dapat menghasilkan pengukuran yang tidak berubah pada sasaran yang sama maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Kevalidan dan kereliabelan instrumen evaluasi menjadi hal penting, hal tersebut juga sejalan dengan pendapat menurut Purwaningrat (dalam Antara, 2017) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pengajaran sebagai peran secara maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum belajar mengajar.

Instrumen evaluasi sangat penting untuk dikembangkan, mengingat bahwa karakter individu yang semakin tergeser dari nilai-nilai pancasila. Banyaknya fenomena-fenomena mengenai karakter seperti tawuran antar pelajar, kerusuhan akibat perilaku yang tidak bertanggung jawab, pencurian, pembunuhan, hingga penyalahgunaan narkoba (Antara, 2019). Untuk menghadapi fenomena tersebut perlu dilakukan pembentukan sikap maupun perilaku yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat dari Antara (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang sikap, perilaku, dan bahasa yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula. Pembelajaran sikap dan perilaku harus menjadi pembiasaan pada diri siswa karena segala hal yang anak pelajari dari lingkungannya dapat menjadi potensi besar yang menjadi gambaran berbagai perilaku yang anak miliki dalam fase perkembangan selanjutnya. Dalam kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila diimplementasikan melalui pendidikan untuk dapat membentuk karakter yang sesuai dengan pancasila sehingga, pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayatnya yang kompeten, berkarakter, dan berprilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Laghung, 2023).

SIMPULAN

Instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar yang telah disusun memiliki nilai validitas yang sangat tinggi dan reliabel, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilaksanakan. Dari uji validitas diperoleh nilai koefisien 1,00 pada aspek gotong royong oleh ahli serta praktisi sedangkan, pada aspek bernalar kritis diperoleh nilai koefisien validitas sebesar 1,00 oleh ahli dan 0,95 oleh praktisi. Dari nilai koefisien validitas, instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar berada pada kategori validitas tinggi. Dari uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 100% pada aspek bergotong royong oleh ahli dan praktisi sedangkan, pada aspek bernalar kritis diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 100% oleh ahli dan 95% oleh praktisi. Dari koefisien reliabilitas yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar reliabel. Dengan demikian, instrumen evaluasi profil pelajar pancasila pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis di sekolah dasar layak untuk digunakan dalam mengevaluasi karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar khususnya pada aspek bergotong royong dan bernalar kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, W., & Menengah Atas Muhammadiyah Kediri, S. (2022). *Januari Tahun 2022 / Hal. 2(1), 11–17.*
<https://journal.actual-insight.com/index.php/mindset>

2098 *Instrumen Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Aspek Bergotong Royong dan Bernalar Kritis di SD - Maha Riska Eca Pratiwi, I Gede Astawan, Putu Aditya Antara*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6624>

- Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079>
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17–26. <https://doi.org/10.21009/jiv.1401.2>
- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Patissera, A. La. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>
- Azis, D. M., Antara, A., Ayu, D., & Handayani, P. (2022). Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 25–32. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/42592>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 851. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. 'lu 'ul. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242–252. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Kemdikbud Ristek. (2020). Mengembangkan sdm unggul melalui profil pelajar pancasila. *Kemdikbud Ristek*, 1, 1–14. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (n.d.). *Jurnal Pendidikan DIDAXEI ISSN Online : 2745-6935 Penguantan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital ISSN Print : 2797-2488*. 4, 511–523.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Majid, A. F., Damayanti, E., Novendri, A. S., Sriyanti, A., & Naisyah, S. (2023). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP). *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(1), 52–57. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Muh. Zulfikar Ridha. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Budaya Gotong Royong di Kabupaten Bone. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 16–32. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.107>
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127–134.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>

2099 *Instrumen Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Aspek Bergotong Royong dan Bernalar Kritis di SD - Maha Riska Eca Pratiwi, I Gede Astawan, Putu Aditya Antara*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6624>

- Purwaningrat, K., Antara, P., & Suarjana, I. M. (2021). Instrumen Penilaian Perseptual Motorik Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 128. <https://doi.org/10.23887/jjgpsd.v9i2.33225>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sanjaya Putra, I. G., & Renda, N. T. (2022). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 241–249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.46833>
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Sudarsana, K., Antara, P., & Dibia, I. (2020). Kelayakan Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 150–158. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Utami, I. R. (2022). *EVALUASI PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi di SMP IT Al Us wah Surabaya) Terdapat salah satu program bagian dalam kebijakan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini penting bagi proses pembentukan kompete.*
- Wisman, Y., & Effrata, T. Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar.